

**SKRIPSI**

**SELENDANG MERAH**

( Balada Hidup Penari *Cross Gender* )



**Oleh:**

**Rendi Agus Setiawan**

**NIM 1811755011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2021/2022**

**SKRIPSI**

**SELENDANG MERAH**

(Balada Hidup Penari *Cross Gender*)



**Oleh:**

**Rendi Agus Setiawan**

**NIM 1811755011**

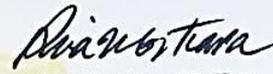
**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1  
dalam Bidang Tari  
Genap 2021/2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul :

**SELENDANG MERAH** diajukan oleh Rendi Agus Setiawan NIM 1811755011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta **Kode Prodi: 91231**, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji



**Dr. Rina Martiara, M. Hum**

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Penguji



**Dra. Setvastuti, M. Sn**

NIP 196201091987032001/NIDN 0017106405

Pembimbing II/Anggota



**Dra. Erlina Pantia Sulisjangningtjas, M. Hum**

NIP 196607131991022001/NIDN 0013076606

Cognate/Penguji Ahli



**Drs. Y. Subawa, M. Sn**

NIP 196001011985031009/NIDN 0001016026

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

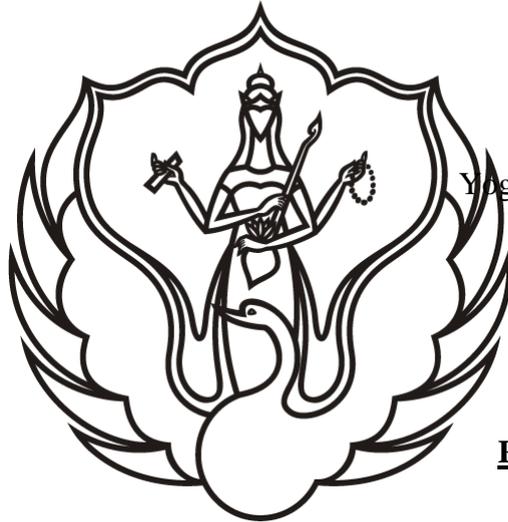


**Dr. Dra. Suryati, M. Hum**

NIP 196409012006042001/NIDN 0006115910

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya tulisan yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat penelitian atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan daftar pustaka.



Yogyakarta, 14 Juni 2022

Yang Menyatakan,

Penulis

**Rendi Agus Setiawan**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas rida dan rahmanya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “*SELENDANG MERAH*”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Tugas Akhir Penciptaan di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Jurusan S1 Seni Tari. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun karya ini tidak akan selesai dengan baik tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terimakasih saya sampaikan kepada:

1. Ibu Dra.Setyastuti, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing 1, Ibu Setyastuti atau sering disapa Mami Utik telah banyak membantu dalam proses penciptaan karya tari video *SELENDANG MERAH*. Saran dan masukan serta suport selalu diberikan kepada penata demi kebaikan karya. Dari Mami Utik penata belajar untuk selalu berfikir kreatif dan inovatif diluar batas serta berusaha keluar dari zona nyaman. Bimbingan beliau selalu memotivasi setiap langkah yang penata lakukan.
2. Ibu Dra.Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Tari dan Dosen Pembimbing II. Bunda Eyin telah penata anggap sebagai ibu kedua di tanah rantau ini. Keluh kesah penata sering tuangkan kepada Bunda. Karena sama-sama warga Jawa Timur jadi kesan yang ditumbuhkan sangat nyaman. Bunda selalu membantu penata dalam menata busana yang akan

digunakan dalam pementasan. Motivasi dan saran juga sering diberikan kepada penata demi kebaikan karya. Tidak lupa bunda juga sering mengingatkan jadwal proses Tugas Akhir kepada penata.

3. Eyang Didi Nini Thowok, selaku narasumber yang telah memberikan ilmu dan pengalaman hidup serta informasi seputar penari *cross gender*. Beliau telah memberikan banyak motivasi yang berharga sebagai seorang penari *cross gender*. Informasi yang disampaikan beliau adalah modal untuk terciptanya karya tari video *SELENDANG MERAH*.
4. Anak Agung Gusti Pudjiantara Sangadatu (Ujik), selaku narasumber kedua yang telah berbaik hati berkenan menjadi narasumber dalam karya ini. Memberikan informasi dan pengalaman hidup yang berharga bagi penata dalam penyusunan karya tari video *SELENDANG MERAH*. Selalu memberikan support kepada penata untuk terus semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
5. Theodorus D'Antiochia Carelymega Chistee Aloetta dan Devi Oktavia Rama, selaku videografer dan Direktur video. Carel telah banyak membantu untuk meluangkan waktu dan tenaga dalam berlatih bersama dalam hal pengambilan video. Kak devi yang juga banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu videografer dan penata dalam *mendirect* videografer.
6. Bapak Raja Alfirafindra, selaku Dosen Jurusan Tari yang telah banyak membantu memberikan masukan, saran, kritik, materi serta berkenan untuk meluangkan waktunya demi menonton proses latihan dan *take final* Ujian.
7. Kedua Orang Tua dan adik tercinta, selaku keluarga dan penyokong kehidupan penata. Tanpa adanya kedua orang tua dan suport dari adik tercinta



tidak akan mungkin penata mampu berdiri sampai saat ini dan menyelesaikan studi selama 4 tahun ini. Banyak pengorbanan dan tenaga yang diberikan oleh kedua orang tua dan adik. Dimana mereka merupakan tempat singgah berkeluh kesah selama ini, baik suka dan duka mereka selalu memberikan kekuatan kepada penata.

8. Tete Andrea, selaku asisten Eyang Didi yang telah banyak membantu penata dalam memberikan kemudahan untuk bertemu Eyang. Waktu dan informasi dengan senang hati tete berikan kepada penata untuk ikut menyukseskan karya tari video *SELENDANG MERAH*.

9. Yulistya Yarno Putri S.Sn dan Addin Marchel Tulus Tyasna, selaku Stage Manager yang selalu membantu penata dalam mengkoordinasikan segala hal yang berkaitan dengan karya, *kompa crew*, dan lain-lain. Kak tia yang selalu sabar dan ikhlas untuk memberikan tenaga dan waktunya untuk membantu di karya ini, sosok yang menjadi kakak bagi penata sekaligus sahabat dalam berkeluh kesah. Ucapan terima kasih juga tidak lupa penata ucapkan kepada Addin yang telah sangat sabar dalam menghadapi ego penata, selalu rajin dalam mengkoordinasikan teman-teman lainnya dan ikhlas dalam bekerja.

10. Refa Sudrajad Jiwandono, selaku penata iringan. Refa telah banyak membantu dalam membuat musik iringan tari yang sesuai dengan keinginan penata. Revisi demi revisi dilakukan dengan baik demi memuaskan keinginan penata.

11. Reni Wiritanaya, selaku pengisi vocal dalam musik tari. Telah menyumbangkan suara emasnya untuk karya tari video *SELENDANG*

*MERAH*. Telah berkenan untuk meluangkan waktu dan tenaga di sela-sela kesibukan yang padat.

12. Kontrakan Suci, selaku keluarga di Jogja yang telah banyak memberikan suport, masukan, kritik dan saran demi kesuksesan karya *SELENDANG MERAH*. Nizar, Iga, Sri Indah, Ino, Rizka, Nares selalu memberikan yang terbaik baik waktu dan tenaga. Teman berkeluh kesah, bercanda, menangis dan tertawa semua telah menjadi satu dan dilalui bersama. Persahabatan yang kuat menjadikan sandaran bagi penata untuk terus berjuang. Saat penata merasa kesepian dan tidak punya siapa-siapa di Jogja merekalah yang selalu ada.

13. Bestie Production, selaku crew yang telah banyak sekali berpartisipasi membantu dalam kesuksesan karya tari video *SELENDANG MERAH*. Tenaga dan waktu mereka luangkan demi kelancaran karya serta keikhlasan dalam bekerja juga mereka berikan dalam karya ini.

14. Sanggar Tari Udaya Upasanta, selaku sanggar tari yang pernah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penata dalam dunia tari. Mengenalkan banyak orang-orang hebat kepada penata. Terima kasih suport dan energi positifnya serta ilmu dan pengalamannya dalam menempe penata menjadi seorang seniman yang baik.

15. Seluruh Dosen Pengajar Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah banyak memberikan ilmu yang sangat berharga bagi penata. Hal-hal baru yang belum pernah penata dapatkan diluar dan kini didapatkan di sini. Pengalaman selama belajar bersama mampu memberikan motivasi untuk semangat belajar dan terus belajar tanpa mengenal usia.

16. Staf dan Karyawan Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah membantu menyukseskan karya tari video *SELENDANG MERAH* dengan memberikan kemudahan bantuan akses ruang latihan dan fasilitas selama di kampus dan memberikan fasilitas peminjaman kostum dengan gratis.
17. Mahatirtatwala 18, selaku angkatan tercinta sekaligus keluarga selama di bumi rantau yang memiliki banyak suka dan duka di dalamnya. Kita lalui bersama sampai akhirnya kita berada di titik ini yang mengharuskan kita untuk berpisah dalam melanjutkan cita-cita kita. Banyak kenangan indah yang terukir dari awal masuk perguruan tinggi hingga saat ini.

Semoga orang-orang baik yang terlibat dalam karya tari video *SELENDANG MERAH* baik yang tertula maupun tidak tertula mendapatkan berkat dan pahala yang melimpah akan kebaikan yang diberikan untuk mensukseskan karya tari video *SELENDANG MERAH*.

Dengan kesadaran diri dan keterbukaan hati, saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam karya tari video *SELENDANG MERAH*. Dengan hal tersebut maka, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan demi kebaikan karya selanjutnya. Semoga karya tari dan skripsi ini bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Yogyakarta, 29 Mei 2022

**Rendi Agus Setiawan**

# SELENDANG MERAH

Rendi Agus Setiawan

(1811755011)

## RINGKASAN

*SELENDANG MERAH* merupakan karya tari video yang berdurasi 11 menit 36 detik dengan pengambilan video secara *one shoot*. Karya tari ini terinspirasi dari sebuah film berjudul “*Kucumbu Tubuh Indahku*” karya Garin Nugroho yang mengisahkan perjalanan hidup seorang penari lengger lanang yang memiliki kepiawaian dalam menari perempuan. Dari hal tersebut penata tari tertarik untuk membuat sebuah karya tari yang ceritanya diambil dari film tersebut yang kemudian diolah kembali berdasarkan pengalaman hidup dan sudut pandang penata tari.

Penata tari tertarik dalam hal kehidupan penari *cross gender* yang memiliki jiwa dan tubuh feminin. Penata tertarik untuk mengupas kehidupan penari *cross gender* yang sebenarnya saat ini masih ada dan berkembang. Hal tersebutlah yang mendorong penata untuk menciptakan karya tari video *SELENDANG MERAH* agar masyarakat luas mampu terbuka dengan bentuk kebudayaan peninggalan nenek moyang yaitu tarian *cross gender*.

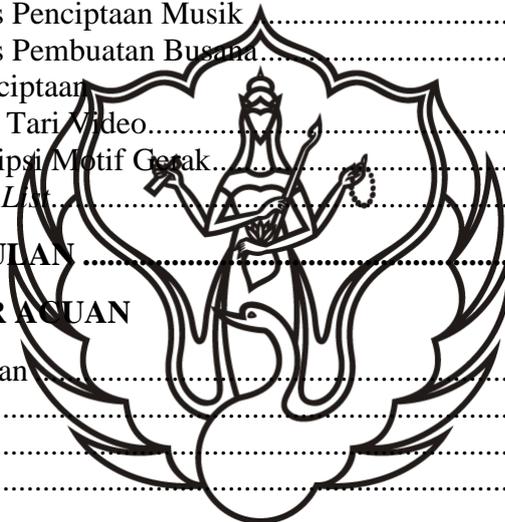
Berpijak pada pola-pola tari Banyuwangi, penata tari mengolahnya menjadi sebuah bentuk sajian koreografi yang dikemas dalam bentuk format tari video tanpa meninggalkan kesan tradisi Banyuwangi. Dengan menggunakan musik jenis MIDI yang ditambahkan instrumen musik gamelan Banyuwangi menambah kesan tradisi tetap hadir dalam karya tari video ini. Gerak-gerak dasar yang digunakan dalam penciptaan koreografi di dalam karya ini adalah gerak *Egol*, *Sagah kanan* dan *Sagah kiri* serta *Ngiwir*. Tari ini berbentuk koreografi kelompok dengan jumlah penari 3 orang laki-laki. Karya tari ini menggunakan tipe dramatik guna memperkuat alur cerita yang disampaikan oleh penata tari.

Kata Kunci: Selendang Merah, *Cross Gender*, Banyuwangi

## DAFTAR ISI

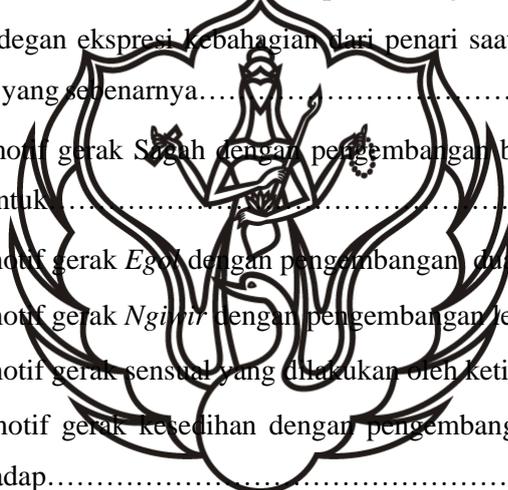
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR RINGKASAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	4
C. Tujuan Penciptaan.....	6
D. Manfaat Penciptaan.....	6
E. Tinjauan Sumber.....	
1. Sumber Tertulis.....	7
2. Sumber Lisan.....	9
3. Sumber Video.....	10
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN TARI VIDEO</b>	
A. Kerangka Dasar Penciptaan.....	13
B. Konsep Dasar Tari.....	
1. Rangsang Tari.....	13
2. Tema Tari.....	14
3. Judul Tari.....	15
4. Bentuk dan Cara Ungkap.....	16
C. Konsep Garap Tari.....	
1. Gerak Tari.....	19
2. Penari.....	22
3. Musik Tari.....	23
4. Rias dan Busana.....	25
5. Lokasi.....	28
6. Properti dan <i>Setting</i> .....	29
7. Tata Cahaya.....	32
8. Konsep Tari Video.....	34
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN TARI</b>	

A. Metode Penciptaan	
1. Eksplorasi.....	37
2. Improvisasi.....	39
3. Komposisi .....	39
4. Evaluasi .....	40
B. Tahapan Penciptaan	
1. Tahapan Awal	
a. Penentuan Ide Penciptaan .....	41
b. Pemilihan dan Penetapan Penari .....	42
c. Pemilihan dan Penetapan Musik Tari .....	42
d. Pemilihan dan Penetapan Rias dan Busana.....	50
e. Pemilihan dan Penetapan Ruang Pentas .....	53
f. Pemilihan Lokasi Pementasan.....	56
g. Pemilihan Videografer .....	57
h. Penentuan Pengambilan Video .....	57
2. Tahapan Lanjut	
a. Proses Mandiri Penata Tari .....	60
b. Proses Penciptaan Musik .....	73
c. Proses Pembuatan Busana.....	77
3. Hasil Penciptaan	
a. Karya Tari Video.....	82
b. Deskripsi Motif Gerak.....	87
c. <i>Shoot List</i> .....	89
<b>BAB 1V. KESIMPULAN .....</b>	<b>94</b>
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN</b>	
A. Sumber Tulisan.....	96
B. Narasumber .....	97
C. Webtografi.....	97
D. Diskografi.....	97



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01	Foto tokoh Juno yang berdandan layaknya Wanita dalam adegan film “ <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> ” .....	3
Gambar 02	Foto wawancara penata (Kanan) dengan Didi Nini Thowok (Kiri) di LPK Natya Lakshita pada 19 Februari 2022 pukul 11.00 wib.....	7
Gambar 03	Alat Musik Calung Banyuwangi.....	24
Gambar 04	Alat Musik Triangle.....	24
Gambar 05	Alat Musik Kendang Sunda.....	25
Gambar 06	Sampur Merah Banyuwangi.....	31
Gambar 07	Cermin Genggam.....	32
Gambar 08	Penata membentuk tubuh feminin penari dengan teknik <i>Catwalk</i>	44
Gambar 09	Pose adegan ekspresi kebahagiaan dari penari saat menemukan jati diri yang sebenarnya.....	46
Gambar 10	Pose motif gerak <i>Sragih</i> dengan pengembangan berbagai level dan bentuk.....	47
Gambar 11	Pose motif gerak <i>Ego</i> dengan pengembangan dan arah hadap..	47
Gambar 12	Pose motif gerak <i>Ngimir</i> dengan pengembangan level.....	47
Gambar 13	Pose motif gerak sensual yang dilakukan oleh ketiga penari.....	48
Gambar 14	Pose motif gerak kesedihan dengan pengembangan level dan arah hadap.....	49
Gambar 15	Pose gerak dan ekspresi keterpurukan yang diekspresikan oleh penata yang sekaligus berperan menjadi penari.....	50
Gambar 16	Rias Seleksi 3 karya <i>SELENDANG MERAH</i> .....	55
Gambar 17	Latihan pertama bersama penari di Pendopo Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.....	62
Gambar 18	Latihan Ekspresi dan <i>Detailing</i> Gerak di Ruang Studio 1 Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.....	63
Gambar 19	<i>TestCam</i> Penari bersama Videografer di Stage Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.....	65
Gambar 20	Latihan penata dengan penari di Depan Gedung Rektorat Lama Institut Seni Indonesia Yogyakarta.....	65

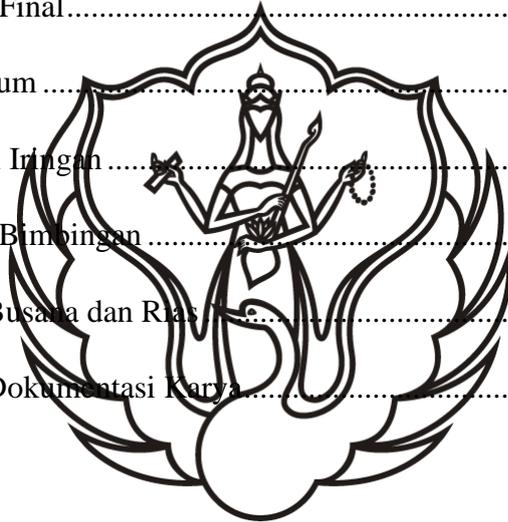


Gambar 21	Kegiatan <i>breafing</i> yang dilakukan penata bersama <i>crew</i> setelah selesai proses latihan di Pendopo Tari.....	70
Gambar 22	Take Final Seleksi 3 karya <i>SELENDANG MERAH</i> di Proscenium Stage Jurusan Tari.....	71
Gambar 23	Instrumen alat musik Biola.....	76
Gambar 24	Instrumen alat musik Suling.....	76
Gambar 25	Kerangka <i>Headpiece</i> sebelum di poles.....	80
Gambar 26	Busana 1 karya <i>SELENDANG MERAH</i> untuk seleksi 3.....	81
Gambar 27	Busana 2 karya <i>SELENDANG MERAH</i> untuk seleksi 3.....	81
Gambar 28	Busana 3 karya <i>SELENDANG MERAH</i> untuk seleksi 3.....	82
Gambar 29	Pose menari saat melakukan adegan pertama yang memperlihatkan ketidaknyamanan penari dengan fisiknya.....	84
Gambar 30	Pose penari laki-laki saat mengubah penampilannya menjadi perempuan.....	85
Gambar 31	Pose penari saat merasakan keahagian karma telah menemukan jati dirinya.....	86
Gambar 32	Pose penari saat terbelenggu dalam lubang hitam kehidupan....	86
Gambar 33	Pose penari merasakan kesedihan saat semesta memandangnya buruk.....	87
Gambar 34	Pose adegan meratapi kesedihan penari saat menciumi selendang merah sebagai simbol kehidupan penari.....	88
Gambar 35	Motif Gerak <i>Egol Kibar Tarik</i> .....	89
Gambar 36	Motif Gerak <i>Gedheg</i> .....	89
Gambar 37	Motif Gerak <i>Golwir</i> .....	90



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pola Lantai dan <i>Shoot Camera</i> .....	99
Lampiran 2 : <i>Lighting Setting</i> .....	112
Lampiran 3 : Sinopsis Karya.....	113
Lampiran 4 : Pendukung Karya .....	114
Lampiran 5 : Pembiayaan Karya.....	115
Lampiran 6 : Syair Tembang Musik Tari.....	116
Lampiran 7 : <i>Rundown Runthrough</i> dan <i>Final</i> .....	119
Lampiran 8 : Jadwal Final.....	120
Lampiran 9 : Glosarium .....	123
Lampiran 10 : Notasi Iringan .....	126
Lampiran 11 : Kartu Bimbingan .....	168
Lampiran 12 : Foto Busana dan Rias .....	169
Lampiran 13 : Foto Dokumentasi Karya.....	174



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penciptaan

Film “*Kucumbu Tubuh Indahku*” merupakan sebuah film yang rilis pada tanggal 18 April 2019 yang disutradarai oleh Garin Nugroho. Film ini mengisahkan perjalanan hidup sosok Juno, sejak kecil hingga dewasa, menjadi penari Lengger lanang, jenis tarian perempuan yang dibawakan oleh penari laki-laki. Kehidupan Juno kecil adalah kehidupan peleburan tubuh maskulin dan feminin yang terbentuk alami oleh kehidupan desa dan keluarganya, namun perjalanan hidup selanjutnya adalah perjalanan hidup yang penuh trauma dan kekerasan. Juno kecil hidup sebatangkara dan harus melewati kehidupan yang keras. Sampai akhirnya Juno tumbuh dewasa dan menjadi seorang “*Gemblak*”. *Gemblak* sendiri adalah pemuda usia belasan tahun sebagai piaraan sang Warok, yang berfungsi sebagai pelepas hasrat seksualnya.<sup>1</sup> Disini dilema hidup dan pengabdian sebagai seorang *Gemblak* dilakukannya. Kehidupan sebagai penari Lengger yang terkenal membuatnya menjadi primadona dan di kagumi oleh banyak orang termasuk pak Lurah karena paras dan gerakannya yang luwes saat menari tarian perempuan yang membuat pak Lurah tertarik untuk mendapatkannya. Diakhir pengabdiannya sebagai *Gemblak* Juno bertemu dengan seorang pria dan ia merasakan jatuh cinta kepada pria tersebut.

---

<sup>1</sup> Koeswinarno,2004,,” *Hidup Sebagai Waria*”,Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, Hal 37.

Dari film “*Kucumbu Tubuh Indahku*” yang telah diuraikan di atas, terdapat hal menarik yaitu adanya beberapa kesamaan adegan dalam film dengan kehidupan nyata penata. Kemiripan tersebut terletak di beberapa adegan dalam film “*Kucumbu Tubuh Indahku*” yang diceritakan Juno adalah seorang penari Lengger Lanang, tarian ini merupakan tarian perempuan yang ditarikan oleh laki-laki dan Juno sudah menarikannya sejak kecil. Hal tersebut mirip dengan kehidupan penata yang sedari kecil sudah gemar menari dengan gaya tari perempuan sehingga terbawa hingga saat ini. Penata lebih cenderung luwes dalam membawakan tari putra dari pada tari putri. Selain itu kehidupan Juno yang diceritakan dalam film penuh dengan cobaan dan jatuh bangun saat menjadi seorang penari *cross gender* juga mirip dengan kehidupan penata yang sering mendapatkan cemoohan dari orang tentang dirinya. Baik dari orang luar bahkan keluarga. Dan hal terakhir yang memiliki kesamaan adalah kisah asmara dari Juno, dimana hal tersebut juga dialami oleh penata dalam kisah asmaranya.



Didi Nini Thowok mengatakan, *cross gender* itu hanya ada dua tipe yaitu perempuan membawakan tarian yang semestinya diperankan laki-laki atau laki-laki yang membawakan tarian yang semestinya diperankan perempuan.<sup>2</sup> Persilangan gender baik wanita menjadi laki-laki atau sebaliknya.<sup>3</sup> Seorang laki-laki yang sewaktu-waktu dapat berpenampilan sebagai seorang perempuan.<sup>4</sup> Sedangkan pengertian lain juga mengatakan

---

<sup>2</sup> Kabarkampus.com, “Memahami Cross Gender Dalam Seni Tari Didi Nini Thowok”, <https://kabarkampus.com> di akses pada 1 Februari 2022 pukul 19.01.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Didi Nini Thowok (68 tahun). penari *Cross Gender* di Sanggar Tari Natya Lakshita pada 19 february 2022. Pukul 11.00.

<sup>4</sup> Rindik Mahfuri dan Moh Hasan Bisri. “Fenomena Cross Gender Pertunjukan Lengger pada Paguyuban Rumah Lengger”. *Vol.* 8 (1) (2019).1.

*cross gender* sebagai penyelenggara peran dari sifat seseorang saling bertolak dengan sifat peran aslinya (dirinya secara kodrat).<sup>5</sup>



Gambar 01. Foto tokoh Juno yang beranda layaknya Wanita dalam adegan film “*Kucumbu Tubuh Indahku*” (Dok.: Beritagarid, 2022)

Dari kesamaan di atas maka penata memiliki ketertarikan untuk menciptakan sebuah bentuk karya tari video yang terinspirasi dari lika-liku kehidupan dan konflik batin serta jati diri dari penari *cross gender*, hal ini merupakan sebuah ide yang terinspirasi dari kisah dalam film “*Kucumbu Tubuh Indahku*” yang dikaitkan dengan kehidupan nyata penata. Dengan melihat adanya kesamaan berdasarkan sudut pandang penata maka munculah sebuah imajinasi dan ide garap tari yang berangkat dari sebuah cerita kehidupan penari *cross gender*. Karya tari ini merupakan karya tari yang berbeda dengan karya tari pada umumnya, hal yang membedakan yaitu dalam karya tari ini mengangkat isu sosial di masyarakat tentang seorang penari *cross gender* dalam hidupnya yang mempunyai fisik seorang lelaki namun

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ujik (22 tahun) tanggal 22 Januari 2022 di Surabaya pukul 16.00 wib.

lebih nyaman menjadi jati diri yang berbeda yaitu menjadi seorang wanita dengan berpenampilan wanita dan menari dengan gaya wanita selain itu juga dalam karya tari ini di paparkan bagaimana pandangan masyarakat tentang bagaimana mereka memandang seorang penari *cross gender*. Penata lebih memfokuskan pada aspek kebudayaan tarian *cross gender* yang dikemas dalam balutan nuansa Banyuwangi.

## B. Rumusan Ide Penciptaan

Karya tari yang diciptakan bersumber dari ketertarikan penata saat menonton film “*Kucumbu Tubuh Indahku*” yang memunculkan sebuah inspirasi ide garap bagi penata untuk membuat sebuah karya tari yang mengangkat dari alur cerita film “*Kucumbu Tubuh Indahku*” yang di olah sedemikian rupa berdasarkan sudut pandang dan pengalaman pribadi penata. Penata tertarik untuk mengemas sebuah cerita dari kehidupan sosok penari *cross gender* dalam film tersebut yang penuh dengan problematika hidup dan dilema dalam diri penari *cross gender* dalam sebuah karya tari video. Cerita ini dikemas dalam sebuah koreografi kelompok dalam bentuk tari video. Penciptaan karya tari ini juga sebagai gambaran kepada masyarakat bahwa penari *cross gender* itu ada dan akan selalu ada karna *cross gender* merupakan salah satu peninggalan budaya tradisi nenek moyang bangsa Indonesia yang unik dan harus tetap lestari. Selain itu sebagai sarana untuk pentingnya saling menghormati antar sesama dengan kelebihan dan kekurangan yang manusia miliki. Gerak tari dalam karya tari ini menggunakan gerak-gerak tari Gandrung Banyuwangi sebagai media pengembangan gerak. Gerak dalam tari

Gandrung yang cenderung feminin digunakan untuk memperkuat karakter dari sosok penari *cross gender* itu sendiri.

Dari pemaparan di atas maka muncul pertanyaan kreatif untuk karya tari tersebut antara lain:

1. Bagaimana cara mengungkapkan cerita kehidupan penari *cross gender* dalam sebuah bentuk koreografi?
2. Bentuk gerak yang seperti apakah yang dapat merealisasikan gerak tari *cross gender*?

Pertanyaan kreatif di atas menjadi acuan dalam merumuskan ide penciptaan karya tari *SELENDANG MERAH*. *SELENDANG MERAH* sebagai judul dalam karya tari ini memiliki arti kehidupan seorang penari *cross gender*. Dalam karya tari ini penari mengungkapkan alur cerita yang terdapat pada film “*Kicumbu Tubuh Indahku*” dengan menggunakan bentuk dramatik. Karya tari ini lebih menekankan pada alur cerita dan suasana yang ingin dihadirkan oleh penata. Gerak tari yang dipilih adalah gerak tari yang bersumber dari tari Gandrung Banyuwangi yaitu gerak *Ngiwir*, *Egol*, dan *Sagah kanan kiri*. Pemilihan gerak tersebut bukan tanpa alasan yang melainkan dipilih karena gerak tersebut cenderung memiliki kesan feminin sehingga sangat cocok digunakan untuk memperkuat karakter sosok penari *cross gender* yang memang luwes dalam menarikan tarian perempuan.



## C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

### 1. Tujuan Penciptaan

- a. Mengupas realitas kehidupan penari *cross gender* di era milenial saat ini.
- b. Menunjukkan eksistensi dari penari *cross gender* yang masih ada hingga saat ini dengan menawarkan sebuah karya tari bertema penari *cross gender*.
- c. Mengemas sebuah bentuk cerita kehidupan kedalam sebuah bentuk karya tari yang tetap mengedepankan nilai-nilai tradisi.

### 2. Manfaat Penciptaan

- a. Sebagai wadah pengembangan diri dalam berproses menciptakan sebuah karya tari.
- b. Mengetahui realita yang terjadi kepada para penari *cross gender* di era saat ini.
- c. Sebagai media ungkap perasaan yang diekspresikan melalui tari.
- d. Media informasi masyarakat akan pentingnya nilai toleransi.
- e. Menumbuhkan rasa kreatifitas yang tinggi dan memberikan ilmu baru bagi para penari.



## D. Tinjauan Sumber

Dalam menciptakan karya tari *SELENDANG MERAH*, diperlukan sumber untuk dijadikan acuan penciptaan. Sumber tersebut dapat berupa sumber buku dan sumber video, antara lain sebagai berikut:

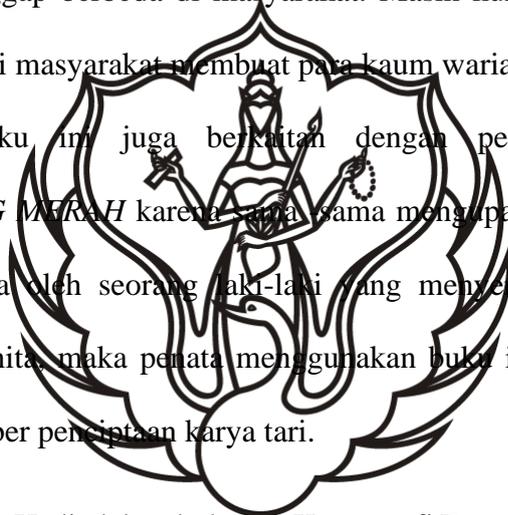
## 1. Sumber Tertulis

Jurnal Seni Tari dengan judul “*Fenomena Cross Gender Pertunjukan Lengger pada paguyuban Lengger*” oleh Rindik Mahfuri dan Moh. Hasan Bisri. Jurnal ini membahas tentang fenomena penari Lengger yang berkembang di Desa Pandak, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas. Dimana tarian Lengger merupakan jenis tarian yang penarinya adalah laki-laki yang menarikan tarian perempuan dan berdandan layaknya perempuan. Dalam jurnal ini dijelaskan apa itu *cross gender* yang mana terdapat hubungan dengan penciptaan karya tari *SELENDANG MERAH* yang dimana sama-sama membahas tentang penari *cross gender*.

Kalangan Jurnal Seni Pertunjukan Volume 4, nomor 2, Desember 2018 dengan judul “*Gandrung Marsan Eksistensi Tari Gandrung Lanang Di Banyuwangi*” oleh Heni Wisya Surti, Ni made Arshiniwati, dan Suminto. Jurnal ini menerangkan tentang Gandrung Lanang yang berkembang di Banyuwangi sebagai salah satu kebudayaan khas disana. Seiring dengan berkembangnya zaman maka penari Gandrung Lanang kini digantikan oleh gandrung wanita. Dimana fenomena itu membuat seorang seniman Banyuwangi, Yakni Subari Sofyan tercetus ide untuk menciptakan karya tari kreasi baru yang mengangkat tentang sosok Gandrung Lanang yang bernama Marsan. Marsan merupakan sosok penari Gandrung Lanang yang terkenal pada masanya yang mampu menarikan tarian perempuan dengan lemah gemulai dan banyak di gandrungi oleh masyarakat. Hal ini sangat berkaitan dengan karya tari *SELENDANG MERAH* yang juga menceritakan sosok penari laki-laki yang pandai dalam menarikan tarian

perempuan. Dimana penata juga tertarik akan gerak pada tarian gandrung yang ingin dikembangkan dalam karya tari *SELENDANG MERAH*.

Hidup sebagai Waria oleh Koeswinarno yang diterbitkan oleh Lkis Yogyakarta dengan pengantar Merlyn Sopjan. Sebuah buku yang mengupas realita kehidupan seorang waria dalam keluarga, masyarakat dan sosial. Dalam buku ini juga dijelaskan secara tegas tentang kehidupan seorang waria yang mana mereka adalah laki-laki yang berdandan menyerupai wanita. Pertentangan, cemoohan dan *bullyan* banyak mereka rasakan karena mereka dianggap berbeda di masyarakat. Masih kurangnya toleransi dan penerimaan di masyarakat membuat para kaum waria dianggap rendah dan sampah. Buku ini juga berkaitan dengan penciptaan karya tari *SELENDANG MERAH* karena sama-sama mengupas lika-liku kehidupan yang diterima oleh seorang laki-laki yang menyerupai atau berdandan layaknya wanita, maka penata menggunakan buku ini sebagai salah satu tinjauan sumber penciptaan karya tari.



Y. Sumandiyo Hadi, dalam bukunya Koreografi Bentuk-Teknik-Isi, cetakan ke lima tahun 2017 yang menerangkan mengenai koreografi kelompok yang di dalamnya menyangkut aspek-aspek penting dalam pembentukan sebuah koreografi kelompok antara lain meliputi masalah bentuk, teknik, aspek motif gerak, aspek struktur ruang maupun struktur waktu. Dalam buku ini juga sangat ditekankan pentingnya penari dalam koreografi kelompok yang memiliki peranan masing-masing, yang secara harmonis memberi daya hidup tari secara keseluruhan. Hal yang dipaparkan dalam buku ini sangat berhubungan dengan bagaimana penata menata karya tari *SELENDANG*

*MERAH* menjadi sebuah bentuk karya yang dapat dikatakan sebagai suatu bentuk koreografi kelompok.

## 2. Sumber Lisan

Didik Hadiprayitno, atau lebih dikenal dengan sebagai Didi Nini Thowok (68 tahun) yang merupakan seorang maestro tari *cross gender* di Indonesia. Lahir di Temanggung, Jawa Tengah pada 13 November 1954. Beliau merupakan lulusan ASTI (Akademi Seni Indonesia Yogyakarta) pada tahun 1982 dan merupakan Direktur dari LPK Natya Lakshita (Lembaga Pendidikan Kejuruan) dan Didi Nini Thowok Entertainment. Tidak diragukan lagi mengenai kemampuan dari beliau dalam menarikan tarian wanita dimana beliau mampu menarikan tarian dari berbagai daerah di Indonesia antara lain Sunda, Cirebon, Bali, Jawa Tengah dan masih banyak lagi. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beliau, penata memperoleh banyak informasi seputar dunia penari *cross gender* yang saat ini sedang naik turun. Dimana pengalaman pribadi dari beliau juga hampir sama dengan apa yang dialami oleh penata saat terlahir dan memiliki tubuh feminin. Perjalanan hidup sebagai penari *cross gender* yang sering mendapatkan cemoohan dan sebagainya juga kurang lebih sama dengan kisah hidup penata. Hal tersebut dijadikan acuan dan pedoman oleh penata dalam penggarapan karya tari *SELENDANG MERAH*.





Gambar 02. Foto wawancara penata (Kanan) dengan Didi Nini Thowok (Kiri) di LPK Natya Lakshita pada 19 Februari 2022 pukul 11.00 wib (foto : Addin, 2022)

Ana Agung Gusti Pudjiantara Sangadatu (Ujik), 22 tahun merupakan seorang mahasiswa jurusan seni rasisik di Universitas Negeri Surabaya sekaligus penari *cross gender* dalam sebuah grup tari yang bernama Gong Prada di Surabaya. Beliau telah menjadi pelaku dari penari *cross gender* sejak menjadi mahasiswa baru. Beliau merupakan narasumber yang menjelaskan tentang apa itu *cross gender* dan hal yang berhubungan dengan dunia seorang penari *cross gender*. hasil wawancara dengan kakak Ujik ini menjadikan salah satu acuan bagi penata dalam memulai proses penciptaan karya tari *SELENDANG MERAH* tidak hanya itu penata juga lebih mengetahui sisi lain dari seorang penari *cross gender* menurut sudut pandang narasumber.

### 3. Sumber Video

Video karya tari “*Gandrung Marsan*” oleh Sanggar Tari Sayu Gringsing yang di upload di channel Youtube Cinde Sutro pada tanggal 2 Agustus 2016. Merupakan sebuah tarian Gandrung Lanang kreasi baru ciptaan Subari Sofyan yang dimana karya tari ini menceritakan sosok Gandrung

Lanang yang terkenal pada masanya bernama Marsan. Marsan terkenal sebagai Gandrung Lanang karena keluesannya dalam menarikan gerakan perempuan. Marsan mengabdikan dirinya sebagai seorang Gandrung Lanang sampai akhir hayatnya. Maka untuk menghormati dan mengenang perjuangan sosok Marsan sebagai salah satu pejuang gandrung lanang maka dibuatlah karya tari "*Gandrung Marsan*" ini. Keterkaitan tarian "*Gandrung Marsan*" dengan penciptaan karya tari "*Selendang Merah*" terletak pada seorang sosok figur lelaki yang sama-sama memiliki kemampuan lebih dalam menarikan tarian perempuan. Selain itu juga gerakan tari dalam video tari "*Gandrung Marsan*" seperti halnya motif gerak *egol*, *sagan kanan kiri dan ngiwir* yang terdapat pada tarian juga sama halnya akan dikembangkan oleh penata dalam penciptaan karya tari *SELENDANG MERAH*.



Video pertunjukan karya tari Lengger Lanang Langgeng Sari di Kabupaten Banyumas yang di upload pada channel Youtube Pradicinta Wijaya Sakti pada tanggal 3 Maret 2019. Sebuah pertunjukan Lengger Lanang yang dipertunjukkan di sebuah panggung rakyat dengan jumlah penari 9 orang. Dalam pertunjukan Lengger Lanang ini ditampilkan adegan-adegan sebelum seorang menari Lengger, yang mana terdapat ritual terlebih dahulu sebelum mereka berubah menjadi seorang penari Lengger Lanang. Kemudian setelah melewati ritual tersebut, berubahlah mereka menjadi sosok cantik yang berdandan layaknya perempuan dengan kostum yang cantik siap menari. Kemudian mereka menari dengan luwesnya. Gerakan

pinggul dan patahan pundak tidak luput menjadi gerakan wajib dalam tarian ini. Keterkaitan tarian Lengger Lanang dengan penggarapan karya tari *SELENDANG MERAH* jelas terletak pada sosok penari laki-laki yang berdandan layaknya perempuan yang mampu menarikan tarian perempuan dengan luwes. Selain itu gerakan egol pinggul juga menjadi salah satu gerakan yang mirip dengan apa yang akan di kembangkan oleh penata dalam penciptaan karya tari *SELENDANG MERAH*.

Video Tugas Akhir Penciptaan Karya Tari dengan judul “*Gitek Bujang*” karya dari koreografer Nida Hiang Nta Kurniawan yang diupload di Youtube sebagai lampiran skripsi lengkap penciptaan karya tugas akhir. Karya tari video ini dapat dilihat di [digilib.isi.ac.id](http://digilib.isi.ac.id). *Gitek Bujang* merupakan karya tari video yang mentransformasikan gerak feminin ke dalam tubuh maskulin. Karya ini berpijak pada kesenian khas Jawa Barat yaitu Jaipong. Motif gerak *giles* dan *gitek* yang ada pada tari Daun Pulus Keser Bojong menjadi inspirasi penciptaan karya ini. Karya tari video *Gitek Bujang* mengembangkan gerak tangan dan pinggul sesuai aspek-aspek koreografi dan keruangan yang menitik beratkan pada kualitas gerak.<sup>6</sup> Adanya keterkaitan antara karya tari “*Gitek Bujang*” dengan penciptaan karya tari *SELENDANG MERAH* keduanya sama-sama mengembangkan studi gerak yang terinspirasi dari sebuah tarian yang menitik beratkan pada gerak feminin seperti gerakan pinggul dan tangan.

---

<sup>6</sup> Tari *Gitek Bujang* diakses di [digilib.isi.ac.id](http://digilib.isi.ac.id), pada tanggal 25 januari 2022, pukul 18.23